



Implementasi Kebudayaan Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pasirpogor

Essy Aisyah Putri¹, Fithri Dzikrayah², Hawa Aisyah Rahma³, Indri Nur Aisah⁴

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: esihaisah@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: fithridzikrayah@uinsgd.ac.id

³ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: hawaaisma31@gmail.com

⁴ UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Indrinuraisah.2809@gmail.com

Abstrak

Kebudayaan merupakan gagasan dari hasil kegiatan sehari-hari suatu kelompok masyarakat di suatu wilayah. Kebudayaan lahir dari adanya pelestarian budaya oleh generasi ke generasi. Metode yang dilakukan yaitu menggunakan metode pengabdian dengan cara berbaur dengan masyarakat, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lalu mengobservasi serta melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu menambah wawasan perihal kebudayaan yang terus berjalan di Desa Pasirpogor, serta mengetahui nuansa islam tradisional yang ada di Desa Pasirpogor. Kebudayaan yang ada di Desa Pasirpogor ialah pelestarian nilai-nilai agama di tengah masyarakat melalui berbagai macam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur agama pada individu maupun kelompok untuk diterapkan dalam tindakan sehari-hari sebagai bentuk manifestasi dari iman. Kegiatan keagamaan di Desa Pasirpogor berbagai jenisnya diantaranya ada pengajian, haul, dan pawai obor sebagai bentuk memeriahkan hari besar islam yang mana kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan oleh semua kalangan masyarakat.

Kata Kunci: kebudayaan, keagamaan, masyarakat.

Abstract

Culture is an idea resulting from the daily activities of a community group in an area. Culture is born from the preservation of culture from generation to generation. The method used is to use the service method by mingling with the community, participating in activities then observing and conducting interviews with community figures. The results of this community service activity are increasing insight into the culture that continues to exist in Pasirpogor Village, as well as understanding the nuances of traditionalist Islam in Pasirpogor Village. The culture in Pasirpogor Village is the preservation of religious values in society through various kinds of religious activities. Religious activities are an effort to instill noble religious values in individuals and groups to be applied in

daily actions as a form of manifestation of faith. There are various types of religious activities in Pasirpogor Village, including recitations, hauls and torchlight parades as a form of enlivening Islamic holidays, where these activities are carried out by all levels of society.

Keywords: *culture, religion, public.*

A. PENDAHULUAN

Kehidupan bermasyarakat pasti menumbuhkan budaya dan setiap tempat memiliki budaya yang berbeda-beda. Budaya yang lahir dan tumbuh di Indonesia bisa dikatakan tradisi Indonesia. Budaya bisa dikatakan adat istiadat atau kebiasaan yang muncul di tengah masyarakat. Budaya pun dapat diartikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui proses pembelajaran untuk menciptakan gaya hidup yang cocok dengan lingkungannya. (Sumarto, 2019)

Budaya sendiri mampu membangun konsep berpikir, merasa, memercayai, dan mengusahakan apa yang patut dalam budaya tersebut (Sumarto, 2019). Budaya itu sangat mempengaruhi seseorang dalam bertingkah laku bahkan memandang dan menilai suatu objek tertentu. Budaya tertentu pun mampu melahirkan kebudayaan tertentu. Kebudayaan dapat dipahami sebagai hasil dari proses-proses rasa, karsa dan cipta manusia, dalam artian manusia yang berbudaya adalah manusia yang bekerja demi meningkatnya harkat dan martabat manusia (Kistanto, 2017). Secara tidak langsung manusia atau bahkan masyarakat yang berbudaya sudah memiliki kebijakan sosial yang sudah terkonsep dan tersusun dalam diri atau bahkan di tengah masyarakat.

Kebudayaan sendiri tumbuh dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang melebur menjadi kebiasaan masyarakat. Kebudayaan ini pun terpelihara dari adanya pelestarian budaya yang sejak lama sudah lahir dan masih terpelihara dari generasi ke generasi. Setiap tempat memiliki kebudayaan masing-masing. Kebudayaan pun bisa dikerucutkan dalam lingkup desa.

Kebudayaan yang dimiliki oleh Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat itu kebudayaan dalam pelestarian nilai-nilai agama di tengah masyarakat. Keagamaan yang dilesatrikan itu merupakan agama islam. Dari banyaknya masyarakat di desa tersebut, agama islam yang menjadi panutan hingga melahirkan kebudayaan.

Islam merupakan agama yang dikenalkan oleh Nabi Muhammad SAW dan islam pertama kali dikenalkan di daerah Mekkah, melalui perjalanan yang begitu panjang dan begitu banyak kisah-kisah perjuangan islam, akhirnya islam menyebar hingga ke Indonesia, khususnya ke Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Penyebaran agama islam yang semakin pesat dan doktrin yang semakin kuat, hal itulah yang bisa melahirkan beberapa tradisi kebudayaan dengan nilai-nilai keagamaan islam didalamnya. Menurut penelitian terdahulu, agama merupakan suatu fenomena abadi manusia yang secara langsung memberikan gambaran bahwa keberadaan agama tidak lepas dari pengaruh realitas di sekelilingnya, praktik-praktik keagamaan pada suatu masyarakat pun dikembangkan dari doktrin ajaran agama dan kemudian disesuaikan dengan lingkungan budaya (Tgk & Amiruddin, 2017).

Fenomena kebudayaan keagamaan ini merupakan fenomena yang unik. Tulisan ini sedikit banyaknya dapat membedah keunikan yang ada dalam fenomena kebudayaan keagamaan islam dengan cara mengeksplorasi lebih dalam terkait kegiatan keagamaan yang terjadi di Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.

Mahasiswa berperan sebagai penerus bangsa. Mahasiswa pun memiliki beberapa kewajiban terutama dalam penambahan khazanah keilmuan dan membuka wawasan baru. Sebagai penerus bangsa mahasiswa juga perlu bekal keilmuan, dengan cara mengabdikan diri belajar di sebuah lembaga pendidikan formal yang secara umum disebut sebagai perguruan tinggi. Mahasiswa juga diwajibkan mengikuti program KKN dan program tersebut ditempatkan di suatu desa dalam kegiatan KKN Sisdamas. Dengan beberapa amanah tugas berupa alur siklus pengerjaan, mahasiswa diharapkan berbaaur dengan masyarakat di desa tersebut.

KKN Sisdamas merupakan salah satu program Kuliah Kerja Nyata yang difasilitasi oleh LP2M untuk mahasiswa. Sisdamas sendiri merupakan singkatan dari "Berbasis Pemberdayaan Masyarakat". Dalam kelompok tersebut beranggotakan 15 orang dari berbagai jurusan yang berbeda-beda. Dalam program ini, kami ditempatkan di Dusun III Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Hasil dari program KKN Sisdamas ini diharapkan dapat menginspirasi, menambah ilmu bahkan membangun kritik dan saran dari pembaca.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang kami gunakan yaitu metode pengabdian, dengan cara membaur di tengah-tengah masyarakat dengan mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang ada dan melakukan observasi serta melakukan wawancara kepada tokoh-tokoh terkait. Kami pun melakukan sedikit kontribusi di masyarakat dengan cara membantu di beberapa kegiatan keagamaan agar melancarkan serta mensukseskan jalannya kegiatan.

Kami juga menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, yaitu menggambarkan dan memaparkan kondisi di suatu tempat secara jelas dan terperinci dengan menggunakan kacamata objektif atau meneliti sesuai apa yang terlihat oleh panca indera. Kemudian penelitian ini pun akan lebih ditekankan kepada kualitas entitasnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Dusun III Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat merupakan suatu kegiatan rutin bahkan momentum yang biasa dilakukan oleh sebagian besar masyarakat dari berbagai macam lapisan masyarakat. Kegiatan keagamaan ini biasa dilakukan dalam bentuk pengajian ataupun acara. Pengajian ini dilaksanakan pada titik pusat pengajian (masjid/majlis/madrasah) yang berada di Dusun III Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, sedangkan acara dilaksanakannya tidak menentu, tempat dan waktu kondisional, sesuai momentum.

KKN Sisdamas merupakan Program Kuliah Kerja Nyata Sistem Pemberdayaan Masyarakat. Program ini mengacu kepada pengabdian

mahasiswa dalam membantu masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan ini pun mengacu ke siklus yang telah ditetapkan oleh pihak LP2M, yaitu siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV.

1. Siklus I (Sosialisasi awal dan Refleksi Sosial)

Pada siklus ini, diadakannya rempug warga untuk mengetahui kondisi di Dusun III. Rempug warga ini diadakan pada minggu pertama KKN yaitu pada tanggal 16 Juli 2023 yang berlokasi di Aula Mafazah Dusun III Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan rempug warga ini dihadiri oleh tokoh-tokoh yang ada di desa, dari aparat desa atau petinggi desa hingga tokoh-tokoh agama.



Gambar 1 dan 2. Kegiatan rempug warga.

2. Siklus II (Pemetaan sosial)

Pada siklus ini, Mahasiswa KKN mulai berdiskusi dari hasil rempug warga. Dimulai dari pemetaan sosial kemudian identifikasi masalah. Dengan mengambil tema moderasi agama, kami mulai mengidentifikasi ruang lingkup keagamaan yang berada di Dusun III. Pemetaan sosial dalam budaya keagamaan bisa dilihat dari banyaknya pengajian yang diadakan di Dusun III dan antusiasme masyarakat terhadap pengajian-pengajian tersebut dan beberapa kegiatan keagamaan. Kemudian, kami mulai mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan moderasi agama di Dusun III.



Gambar 3. Kegiatan diskusi perihal hasil rempug warga

3. Siklus III (Pelaksanaan kegiatan)

Pada siklus ini, Mahasiswa KKN mulai aktif dalam berkontribusi dalam pengajian-pengajian di Dusun III, bisa dalam turut menghadiri hingga turut membantu dalam mengisi pengajian. Pengajian di dusun III memiliki beberapa kategori yaitu pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, pengajian anak-anak dan pengajian umum. Pengajiannya pun memiliki beberapa kategori waktu yaitu pengajian perbulan, perminggu, maupun

perhari. Mahasiswa KKN mulai mengikuti pengajian ini dimulai dari tanggal 14 Juli 2023 hingga 18 Agustus 2023. Sedangkan acara kegiatan keagamaan itu kondisional, mengikuti kondisi, kebetulan dalam kegiatan pelaksanaan ini, Mahasiswa KKN mengikuti beberapa acara yaitu PHBI dan Haul.



- Gambar 4.** Kegiatan pengajian bulanan **Gambar 5.** Kegiatan pengajian harian
4. Siklus IV (Evaluasi dan penutup kegiatan)

Pada tahap ini, Mahasiswa KKN mulai mengevaluasi kegiatan pelaksanaan keagamaan rutin yang sudah berjalan dan beberapa kegiatan keagamaan. Setelah itu, kami juga menutup kegiatan kami dengan cara pamit ke setiap pengajian-pengajian yang telah kami ikuti.



Gambar 6. Kegiatan penutupan pengajian harian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya mempunyai arti sebagai hasil, pikiran, akal budi. Sedangkan, dalam bahasa Inggris budaya disebut dengan "*Culture*" yang berarti mengerjakan atau mengolah yang berhubungan dengan alam. Dalam bahasa Indonesia kata "*culture*" sering disebut dengan "kultur".

Menurut E.B Tylor (1832-1917), budaya merupakan suatu yang merujuk pada rangkaian kompleks, mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moralitas, ilmu pengetahuan, tradisi, kemampuan, dan kebiasaan yang dimiliki masyarakat. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1985-1963), kebudayaan adalah suatu keseluruhan konsep, aktivitas, dan karya yang berasal dari manusia dalam kehidupan bersama, diperoleh melalui proses pembelajaran (Koentjaraningrat, 2009). Herkovits (1985-1986) juga mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan sebagian dari lingkungan dalam kehidupan manusia yang diciptakan atau dibentuk oleh manusia itu sendiri (Setiadi, 2012).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keagamaan merupakan suatu aturan dalam keyakinan, keimanan dan ibadah kepada Tuhan yang Maha Kuasa, selain itu juga keagamaan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan agama.

Keagamaan merupakan pola hidup yang berkaitan erat dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam hal tersebut, pelaksanaan pola hidup seseorang berdasarkan pada agama yang dianutnya, karena agama berkaitan dengan konsep nilai moral, maka segala tindakan individu harus selalu sesuai dengan nilai-nilai keagamaan tersebut (Muhaimin, 2012). Selain itu tingkah laku keagamaan mencerminkan ekspresi dari kesadaran dan pengalaman beragama yang ada dalam diri sendiri.

Kegiatan keagamaan merupakan upaya untuk menerapkan keyakinan dalam tindakan sehari-hari sebagai manifestasi dari iman. Dalam tujuan aktivitas keagamaan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, memenuhi perintah-Nya, dan menghindari larangan-Nya. Secara khusus aktivitas keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan individu tentang agama serta dapat mengamalkannya.

Kegiatan keagamaan di Desa Pasirpogor sudah menjadi kebiasaan masyarakat, maka dari itu tingginya intensitas antusiasme masyarakat Desa Pasirpogor terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini bisa dilihat dari tabel kegiatan keagamaan yang sudah terangkum, berikut beberapa kegiatan keagamaan yang terlihat selama kurang lebih 40 hari di Desa Pasirpogor;

Tabel 1. Rangkuman Kegiatan Keagamaan di Desa Pasirpogor

No	Kegiatan Keagamaan	Lokasi	Waktu	Keterangan
1	Pengajian ibu-ibu	Majlis Mafazah	Pengajian mingguan, setiap hari Kamis, jam 7 pagi hingga sekitar jam 10.30	Pengajian yang biasa diisi oleh ustadz atau kiayi. Adapun pengajiannya itu diisi oleh kajian kitab Qurutul Uyun dan Sulamu Taufik.
		Masjid Sukalillah	Pengajian mingguan, setiap hari selasa ba'da dzuhur	Pengajian yang biasa diisi oleh seorang ustadz atau kiayi. Adapun isi dari pengajiannya, yaitu tawasul, membaca al-Quran dan kajian kitab Daqoiqul Akhbar.
		Masjid Nurul Anwar	Pengajian mingguan, setiap hari jumat ba'da dzuhur	Pengajian yang biasa diisi oleh seorang ustadz dan istrinya. Adapun dari isi pengajiannya, yaitu membaca Yasin Fadhilah dan kajian kitab At-Tarhibu Wa Tarhib.

2	Pengajian bapak-bapak	Majlis Mafazah	Pengajian mingguan, setiap hari senin ba'da isya	Pengajian yang diisi oleh seorang ustadz dan mengkaji kitab Minhajul 'Abidin.
		Masjid Sukalillah	Pengajian mingguan, setiap hari selasa ba'da isya	Pengajian yang diisi oleh seorang ustadz dan mengkaji kitab kuning.
		Masjid RT	Pengajian mingguan, setiap hari sabtu ba'da maghrib	Pengajian yang diisi oleh seorang ustadz dan mengkaji kitab kuning.
3	Pengajian anak-anak	Masjid Maghfiroh	Pengajian harian, setiap hari kecuali hari kamis dan minggu ba'da maghrib	Pengajian yang selalu diisi oleh seorang ustadz dan istrinya, akan tetapi Mahasiswa KKN Sisdamas turut membantu dalam kegiatan belajar mengajar ngaji anak-anak selama KKN berlangsung.
4	Pengajian umum	Masjid Maghfiroh	Pengajian mingguan, setiap hari kamis ba'da maghrib	Pengajian rutin setiap malam jumat yang biasanya dipimpin oleh seorang ustadz. Adapun isi dari pengajiannya yaitu, yasinan, mahalul qiyam dan ratib al-'athos.
5	Syahriahan	Kondisional	Pengajian bulanan, setiap minggu kedua, ibu-ibu di hari sabtu dan bapak-bapak di hari minggu	Pengajian yang biasanya mempertemukan atau memelihara silaturahmi antar warga dari setiap dusun yang ada di Desa Pasirpogor. Pengajian ini berbentuk acara, yang mana terdapat panitia acara, seperti MC, dsb. Adapun isi dari pengajiannya yaitu, Mahalul qiyam, sholawatan dan tausiyah.
6	PHBI (Pawai Obor)	Terminal Kecamatan Sindangkerata	18 Juli 2023 ba'da isya	Kegiatan keagamaan yang diadakan setiap tahunnya. Perayaan Hari Besar Islam ini dirayakannya dengan diadakannya pawai obor, berjalan santai dengan membawa obor dari kantor Desa Pasirpogor hingga ke

				pusat acara di Terminal Kecamatan Sindangkerta.
7	Haul akbar	Ponpes Nurul Iman	27 Juli 2023 ba'da isya	Acara Haul Akbar Kulawargi Jembar yang ke-49. Kegiatan keagamaan yang diisi oleh beberapa ustadz dan kiayi.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa kegiatan pengajian rutin. Baik itu pengajian rutin harian, mingguan maupun bulanan. Biasanya para tokoh agama desa Pasirpogor mengadakan agenda kegiatan pengajian di masjid atau majelis. Kegiatan pengajian tersebut selalu rutin dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut bertujuan untuk menghidupkan jiwa spirituslistas Masyarakat Desa Pasirpogor. Kegiatan pengajian harian diadakan di Masjid Maghfiroh yang dilaksanakan oleh peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung bersama anak-anak. Adapun kegiatan keagamaan di Masjid Maghfiroh ini yaitu, pengajian umum, yang biasa diadakan pada hari kamis ba'da maghrib atau malam jumat.

Adapun terdapat beberapa kegiatan pengajian rutin mingguan diantaranya, Majelis Mafazah yang dilaksanakan oleh tokoh agama dan masyarakat bersama para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bagi jemaah khusus untuk bapak-bapak dilaksanakan pada malam hari dan untuk ibu-ibu dilaksanakan pada pagi hari. Masyarakat yang hadir di Majelis tersebut merupakan masyarakat yang sebagian besar bertempat tinggal di RW 10. Kemudian kegiatan pengajian mingguan juga diadakan di Masjid Sukalillah yang dilaksanakan oleh tokoh agama dan masyarakat bersama para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bagi jemaah khusus untuk bapak-bapak dilaksanakan pada malam hari dan untuk ibu-ibu dilaksanakan pada siang hari. Selanjutnya terdapat pengajian rutin mingguan yang diadakan di Masjid Nurul Anwar yang dilaksanakan oleh tokoh agama dan masyarakat bersama para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jemaah dikhususkan untuk ibu-ibu yang dilaksanakan pada siang hari. Terakhir, terdapat pengajian rutin mingguan yang diadakan di Masjid RT yang dilaksanakan oleh tokoh agama dan masyarakat bersama para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jemaah dikhususkan untuk bapak-bapak. Selain itu juga, terdapat pengajian rutin bulanan yang biasa disebut dengan "Syahriahan" yang diadakan di kantor Desa Pasirpogor oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dilaksanakan pada minggu kedua.

Selain kegiatan rutin yang telah disebutkan diatas, terdapat juga kegiatan tahunan diantaranya Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dan haul. Pada Perayaan Hari Besar Islam (PBHI) biasanya seluruh masyarakat Desa Pasirpogor mengadakan kegiatan pawai obor. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan keagamaan yang telah Mahasiswa KKN ikuti;



Gambar 1. Kegiatan pengajian rutin Majlis Mafazah

Kegiatan diatas merupakan kegiatan rutin mingguan diadakan di Majlis Mafazah yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat bersama para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jemaah dikhususkan untuk bapak-bapak.



Gambar 2. Kegiatan pengajian rutin Majlis Mafazah

Kegiatan diatas merupakan kegiatan rutin mingguan diadakan di Majlis Mafazah yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat bersama para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jemaah dikhususkan untuk ibu-ibu.



Gambar 3. Kegiatan pengajian rutin Masjid RT

Kegiatan diatas merupakan kegiatan rutin mingguan diadakan di Masjid RT yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat bersama para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jemaah dikhususkan untuk bapak-bapak..



Gambar 4. Kegiatan pengajian rutin Masjid RT

Kegiatan diatas merupakan kegiatan rutin mingguan diadakan di Masjid Sukalillah yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat bersama para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jemaah dikhususkan untuk ibu-ibu.



Gambar 5. Kegiatan pengajian rutin Masjid NurulAnwar

Kegiatan diatas merupakan kegiatan rutin mingguan diadakan di Masjid Nurul Anwar yang dilakukan oleh tokoh agama dan masyarakat bersama para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jemaah dikhususkan untuk ibu-ibu.



Gambar 6. Kegiatan pengajian rutin bulanan di kantor Desa Pasirpogor

Kegiatan di atas merupakan kegiatan keagamaan rutin bulanan, yang diadakan sebulan sekali pada minggu kedua, bagi ibu-ibu kajian ini diadakan pada hari sabtu dan bagi bapak-bapak kajian bulanan ini diadakan pada hari minggu, yang dilaksanakan di Kantor Desa Pasirpogor.



Gambar 7. Kegiatan rutinan harian di Masjid Maghfiroh

Kegiatan diatas merupakan kegiatan rutinan harian diadakan di Masjid marghfiroh yang dilakukan oleh para peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung bersama anak-anak.



Gambar 8. Kegiatan PHBI yaitu pawai obor.

Kegiatan diatas merupakan kegiatan yang diadakan secara kondisional, sesuai momentum yang ada. Biasanya kegiatan ini diadakan setahun sekali dalam rangka Perayaan Hari Besar Islam, dan kegiatan ini tidak hanya pawai obor saja, akan tetapi bervariasi setiap tahunnya, yaitu Tablig Akhbar, Perlombaan berbasis Islam, dsb. Kegiatan PHBI pawai obor ini diadakan pada tanggal 18 Juli 2023.



Gambar 9. Kegiatan haulan di Ponpes Nurul Iman.

Kegiatan diatas merupakan kegiatan yang diadakan secara kondisional, akan tetapi setiap tahunnya pasti diadakan. Haul ini biasa diadakan dalam memperingati orang yang sudah meninggal, akan tetapi haul akhbar ini

diadakan secara besar-besaran karena memperingati hari kematian tokoh besar masyarakat di pesantren tersebut. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 27 JULI 2023 di Ponpes Nurul Iman.

Banyaknya kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Pasirpogor ini pun dikarenakan banyaknya tokoh-tokoh agama yang turut mengisi di berbagai pengajian-pengajian ataupun acara-acara di desa tersebut, berikut tokoh-tokoh yang terangkum dari hasil obesvasi dan wawancara kami, yaitu, Ust Hamdan, Ust Udus, Ust Fatah, Kang Rizal, dsb. Terlebih dari itu, di Desa Pasirpogor juga terdapat beberapa pesantren yang membuat budaya dan nuansa islaminya terasa kental, ada beberapa pesantren yang aktif di Desa Pasirpogor yaitu, Ponpes Nurul Iman, Ponpes Nurul Anwar Ponpes Salafiyah Mafazah, Ponpes Nurul Jannah, Ponpes Riyadul Muta'allimin dan Ponpes Riyadussholihin.

Kebudayaan keagamaan masyarakat di Desa Pasirpogor ini berbentuk islam tradisional. Islam tradisional itu mempertahankan paham Ahlus Sunnah Wal Jamaah dengan madzhab Syafi'i (Syam, 2018). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan keagamaan khususnya pengajian yang berada di Desa Pasirpogor ini berbasis Kitab Kuning karya Ulama Salaf, yang pembahasannya lebih kepada urusan ibadah, fiqih dan tauhid. Pemahaman akan nilai-nilai islam tradisional ini merata ke setiap kalangan dari yang muda sampai yang tua dan santri ataupun warga lokal. Dalam kegiatan sehari-hari masyarakat memiliki jadwal mengaji diberbagai majelis dengan kajian berbagai kitab, begitu pula kegiatan tawasulan dan pembacaan barzanji rutin dilaksanakan disetiap minggunya.

Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pasirpogor ini terbentuk dari adanya kebudayaan islami yang sudah ada sejak lama di desa tersebut. Maka disini bisa kita nilai bahwasannya peran budaya terhadap rasa dan pola pikir masyarakat di Desa Pasirpogor ini sangat berpengaruh signifikan. Kegiatan keagamaan yang ada merupakan hasil dari rasa antusiasme tersebut dan bisa juga merupakan hasil dari pelestarian kebudayaan islami yang ada, karna ketiga hal ini sangat berkaitan dan saling mempengaruhi. Maka kebudayaan, antusiasme masyarakat dan kegiatan keagamaan ini sangat berkaitan dan kental sekali terasa di Desa Pasirpogor Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat.

Secara konsep agama islam berangkat dari dua pola hubungan, yaitu hubungan vertikal yakni dengan Allah SWT dan hubungan sesama manusia. Hubungan pertama melahirkan tata ibadah, sedangkan hubungan kedua melahirkan sosial kemasyarakatan, sosial kemasyarakatan inilah yang melahirkan kebudayaan (Fitriyani, 2012). Kebudayaan pastinya sangat berpengaruh terhadap sudut pandang, kebiasaan bahkan pola pikir. Kebudayaan sosial pastinya tidak hanya mempengaruhi individu saja, melainkan individu-individu atau masyarakat.

Agama dan kebudayaan saling mempengaruhi dan melahirkan simbol ataupun nilai, agama sebagai simbol ketaatan kepada Tuhan dan kebudayaan sebagai nilai dan simbol manusia hidup di lingkungan bermasyarakat (Fitriyani, 2012). Bahwasannya kebudayaan memiliki hubungan yang erat dengan tradisi di tengah masyarakat yang hidup dan terpelihara dari generasi ke generasi dan kebudayaan pula mampu membentuk identitas seseorang dari kebiasaan dan budaya yang membentuknya di lingkungan tersebut.

Budaya sosial keagamaan masyarakat di Desa Pasirpogor sudah berjalan dengan efektif, sehingga kedatangan kami merupakan pendorong masyarakat untuk menjadi penyemangat baru terhadap pengajian tersebut. Pengajian rutin ini sudah menjadi budaya bagi warga setempat sehingga ketika masyarakat mempunyai kesibukan tetap meluangkan waktu untuk hadir di pengajian tersebut.

Banyaknya kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Pasirpogor ini mencerminkan banyaknya tokoh agama yang mampu memelihara kebudayaan keagamaan akan kentalnya nuansa islam tradisionalis di tengah masyarakat. Kebudayaan islami yang menonjol di tengah-tengah Masyarakat Desa Pasirpogor ini bisa ternilai dari kebiasaan, rasa bahkan pola pikir yang dianut oleh masyarakat tersebut sejalan. Maka tak aneh, bila masyarakat tersebut antusias terhadap beberapa kegiatan keagamaan yang ada, karna hal itu sudah membudaya ke dalam diri setiap individu masyarakat.

E. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebudayaan yang terus berjalan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Pasirpogor merupakan pelestarian nilai-nilai agama ditengah-tengah masyarakat melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan oleh semua kalangan. Di Desa Pasirpogor banyak sekali kegiatan keagamaan berbagai frekuensi. Kegiatan keagamaan berunsur pendidikan maupun hiburan. Kegiatan berbasis pendidikan disebut dengan pengajian, sedangkan kegiatan dengan unsur hiburan berupa perlombaan serta pawai obor yang dilaksanakan untuk memeriahkan hari besar islam.

Kebudayaan masyarakat Desa Pasir pogor berupa kegiatan keagamaan berbasis pendidikan yang biasa disebut sebagai pengajian. Pengajian di Desa Pasirpogor merupakan suatu hal yang rutin dilaksanakan oleh semua kalangan. Ada pengajian rutinan harian untuk anak-anak, pengajian rutinan mingguan khusus untuk bapak-bapak begitu pula pengajian rutinan mingguan khusus untuk ibu-ibu, selanjutnya ada pengajian bulanan khusus untuk bapak-bapak dan adapula pengajian bulanan khusus untuk ibu-ibu. Kegiatan keagamaan yang memiliki unsur hiburan salah satunya merupakan kegiatan muharaman yaitu memperingati tahun baru islam yang dimeriahkan dengan kegiatan pawai obor, tabligh akbar, serta perlombaan berbasis keagamaan.

Fenomena kebudayaan ini merupakan fenomena yang unik. Kebudayaan berupa kegiatan keagamaan yang terus berjalan tanpa terpengaruh oleh perkembangan zaman merupakan suatu budaya yang pastinya telah berjalan dari generasi ke generasi sehingga menjadi suatu kebiasaan. Desa pasirpogor sangat kental sekali dengan nuansa Islami dan hal ini sudah tumbuh dari generasi ke generasi yang menghasilkan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan islam atau bahkan agama islam itu sendiri. Keunikannya kebudayaan keagamaan ini sangat kental dengan nuansa islam tradisionalis, yang mana setiap pengajian-pengajian masih merujuk kepada kitab-kitab karangan ulama salaf yang mana isi dari kitab tersebut masih kental dengan nilai nilai fiqih. Serta kegiatan keagamaan lainnya pun masih mengikuti kegiatan islami tradisional.

B. Saran

- a. Dari hasil kebersamaan dalam berbagai kegiatan keagamaan masyarakat, terdapat tindak lanjut terhadap antusiasme masyarakat yang berlandaskan pada kebudayaan yang telah menjadi kebiasaan. Perlunya ditingkatkan kesadaran bahwasanya kegiatan-kegiatan tersebut dilandaskan pada keilmuan dan pengetahuan dari agama Islam itu sendiri. Kegiatan keagamaan itu sebaiknya diniatkan karena Allah SWT. untuk mencari ilmu sehingga ilmu-ilmu yang didapat bisa lebih bermanfaat karena niat yang sesuai dan tidak hanya menjadi rutinitas kegiatan saja.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, objek penelitian bisa lebih spesifik lagi karena penelitian yang kami paparkan itu lebih general sehingga diperlukannya penelitian yang lebih spesifik mengenai kebudayaan yang ada di Desa Pasirpogor ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, laporan artikel jurnal pendabdian kepada masyarakat ini telah selesai. Kami segenap mahasiswa KKN sisdamas kelompok 288 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tanpa mengurangi rasa hormat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor dan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN).
2. Ibu Fithri Dzikrayah, S.Sy., M.E.Sy. selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing kami selama melaksanakan kuliah kerja nyata.
3. Bpk. Idris Marjuki selaku kepala desa (kades) dan apatur desa yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa PasirPogor
4. KH. Saepul Kudus, Ustadz Fatah, Ustadz Hamdan selaku tokoh agama Desa Pasirpogor yang telah mengizinkan kami untuk mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan.
5. Ibu Norma Nurmalasari beserta keluarga selaku tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat yang telah banyak memberikan sumbangsih serta bantuan kepada mahasiswa peserta KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani. (2012). Islam dan Kebudayaan. *Jurnal Al-Ulum*, 132.
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang konsep kebudayaan. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdayaka.
- Nawari, I. (2011). *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung.
- Setiadi, E. M. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan Sosial, Kesenian dan Teknologi". *Jurnal Literasiologi*.
- Syam, S. (2018). Tradisionalisme Islam Suatu Karakter Dan Pola Pengembangan Islam Di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 27.
- Tgk, W., & Amiruddin. (2017). Antropologi Islam (Sebuah Telaah Rekonstruksi Konsep Antropologi Dalam Kajian Islam). *An-Nasyru*.